

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat mengelola kekayaan dan properti intelektualnya secara optimal dan intensif akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan karena IC itu sendiri dapat menciptakan suatu nilai tambah bagi perusahaan, seperti membantu meningkatkan *awareness* akan merek dagang perusahaan kepada publik, kompetensi *human capital* dalam menggunakan teknologi informasi dan penciptaan ide dan inovasi, ataupun membuat keputusan mengenai kebijakan perusahaan.
2. *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) pada sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021. Hal ini berarti perusahaan yang dapat mengoptimalkan aset dan properti intelektual mereka cenderung untuk mengungkapkan aset-aset tersebut di laporan keuangan mereka. Semakin tinggi nilai IC pada perusahaan, maka semakin luas juga tingkat pengungkapan IC pada perusahaan tersebut. Tingkat pengungkapan IC juga diharapkan akan memberikan gambaran kepada pihak yang berkepentingan atas kinerja perusahaan tersebut secara positif.
3. *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021. Hal ini menandakan bahwa semakin luas pengungkapan IC suatu perusahaan, maka nilai pasar perusahaan akan ikut berkurang, dan sebaliknya.

4. Peran *Intellectual Capital Disclosure* (ICD) sebagai variabel mediator dapat memengaruhi *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan ke arah negatif secara signifikan pada perusahaan finansial di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021. Artinya, apabila perusahaan berupaya untuk meningkatkan pengungkapan IC-nya, hal tersebut berpotensi mengurangi/menghambat efek IC dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian dan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Diharapkan agar kedepannya perusahaan terus berupaya mengoptimalkan kekayaan intelektualnya agar perusahaan tersebut memiliki keunggulan kompetitif yang dapat membedakan mereka dengan kompetitor di pangsa pasar yang sama. Sumber daya manusia (HR) merupakan kontributor utama untuk melihat efisiensi dari pemanfaatan kekayaan intelektual perusahaan. Kompetensi dari HR meningkatkan efisiensi dari unit produksi/aset perusahaan lainnya, terutama bagi perusahaan yang ruang lingkup operasionalnya dekat dengan teknologi informasi dan jasa. *Top management* bagi perusahaan-perusahaan tersebut juga haruslah pihak yang ahli di bidangnya agar dapat membuat keputusan yang visioner dan berdampak baik untuk kegiatan operasional perusahaan untuk kedepannya. Oleh karena itu, para *stakeholder* harus dapat menyeleksi dengan seksama bagaimana unit manajemen perusahaan mereka bekerja agar tidak memerosotkan kinerja perusahaan di pasar yang ujungnya akan merugikan perusahaan. Selain itu, mengadakan pelatihan dan *training* bagi karyawan serta tidak terlalu banyak menampung karyawan yang dapat mengurangi efisiensi dari kinerja unit operasi perusahaan juga sangat disarankan. Meningkatkan relasi dengan pihak lain seperti melakukan promosi, kampanye, dan aksi sosial korporasi lainnya juga merupakan upaya yang dapat dilakukan perusahaan agar banyak pihak yang mengenal perusahaan tersebut sehingga agenda perusahaan dapat tercapai.

2. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Penelitian ini mengambil data pada tahun 2019 - 2021. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperpanjang periode penelitian serta memperluas sampel yang digunakan, atau melakukan studi komparasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI dengan perusahaan yang terdaftar di bursa pada negara lain, baik pada sektor finansial atau sektor lainnya sebagai populasi.
 - b. Faktor-faktor yang diuji untuk mengetahui pengaruh terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini hanya terdapat dua variabel, yaitu IC sebagai variabel independen dan ICD sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan uji statistik, variabel *intellectual capital* beserta ICD hanya mampu menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 16,80% dan sisanya yaitu sebesar 83,2 % dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan atau mengganti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti mengganti ICD sebagai variabel mediasi menjadi profitabilitas, mengganti atau menambah variabel independen, misalnya kebijakan suku bunga BI/*The Fed*, *enterprise risk management*, atau skor ESG (*Environment, Social, Governance score*) sehingga variabel nilai perusahaan lebih dapat dijelaskan dalam penelitian mengenai apa saja yang dapat mempengaruhinya.
 - c. Proksi pengukuran pada dua variabel (IC dan nilai perusahaan) dapat dilakukan melalui pengukuran indikator yang lain yaitu dengan menggunakan formula dari Pulic (2000) yaitu VAICTM untuk pengukuran IC dan nilai PBV untuk mengukur nilai suatu perusahaan karena pada nilai *Tobin's Q*, formula tersebut memiliki banyak variasi formula dan ada beberapa yang datanya sulit dicari sehingga hasil nilai perusahaan kurang akurat.

3. Bagi investor

Diharapkan investor juga dapat mempertimbangkan aspek-aspek yang mampu memberikan nilai (*worth*) pada suatu perusahaan selain dari aspek keuangannya saja tetapi juga memperhatikan aset perusahaan yang tidak berwujud, seperti kepemilikan aset dan properti intelektual perusahaan, komposisi

struktural organisasi (terutama jajaran direksi dan *top management* lainnya) serta kebijakan-kebijakan perusahaan terhadap hubungan eksternalnya (penyebarluasan pemasaran merek dagang perusahaan, aksi CSR, kolaborasi dengan pihak lain, dll) karena pemberdayaan suatu IC pada SDM perusahaan dapat berpengaruh pada keputusan yang akan diambil oleh perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lainnya untuk mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. *Human capital* juga haruslah pihak yang jelas memiliki kompetensi di bidangnya agar dapat memberikan suatu keyakinan bagi para pemegang kepentingan serta calon pemegang kepentingan agar mau menanamkan dan mempertahankan modalnya di perusahaan tersebut.